

**PEMBACAAN SURAH-SURAH PILIHAN
DALAM TRADISI TOLAK BALA DI
PESANTREN NURYAQDHAH DI GAMPONG
KUTA TRIENG KECAMATAN LABUHAN HAJI
BARAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Warahmatul Annisa

NIM. 200303072

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**PEMBACAAN SURAH-SURAH PILIHAN DALAM TRADISI
TOLAK BALA DI PESANTREN NUR YAQDHAH DI
GAMPONG KUTA TRIENG KECAMATAN LABUHAN
HAJI BARAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

WARAHMATULANNISA

NIM. 200303072

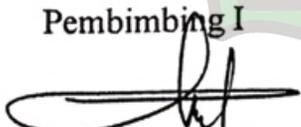
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Majzuddin, M.Ag
NIP. 197205011999031003


Zulihafnani, S.Th., MA
NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban
Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 06 Juli 2023 M
18 Dzulhijjah 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. maizuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Zulihafnani, S.T.H., M.A.
NIP. 198109262005012011

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Warahmatul Annisa

NIM : 200303072

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 Juli 2024

Yang Menyatakan,



23497ALX236337613

Warahmatul Annisa

NIM. 200303072

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama/ NIM : Warahmatul Annisa/ 200303072

Judul Skripsi : Pembacaan Surah-Surah Pilihan dalam Tradisi
Tolak Bala di Pesantren Nur Yaqdhah di
Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji
Barat Aceh Selatan

Tebal Skripsi : 62 Halaman

Pembimbing I : Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag

Pembimbing II: Zulihafnani, S.TH., MA

Tradisi Tolak Bala merupakan kegiatan tahunan yang biasanya dilaksanakan di pondok pesantren Nur Yaqdhah pada hari Rabu akhir bulan *Şafar*. Uniknya pelaksanaan tradisi tersebut menggunakan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an dan dibacakan dalam jumlah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan serta pemaknaan jumlah pengulangan ayat yang dibacakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara yang meliputi beberapa informan seperti pimpinan, pengurus dan santri, serta dokumentasi. Pelaksanaan tradisi Tolak Bala di pondok pesantren Nur Yaqdhah dimulai pada malam harinya dengan membaca surah *Yāsīn* sebanyak 41 kali yang dimulai dengan membaca surah al-Fatihah dan *tawasul*, setiap selesai sekali pembacaan surah *Yāsīn* maka dibacakan surah-surah pilihan diantaranya surah al-Qadr, ayat kursi, al-Insyirah dan al-Kāfirun, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa *Ya Laţif*. Pelaksanaan tradisi Tolak Bala ini dilanjutkan kembali esok harinya dengan dengan pelaksanaan yang sama seperti malam harinya, akan tetapi ditambah dengan salat Tolak Bala dan ditutup dengan doa khusus Tolak Bala. Pengamalan surah-surah tersebut mengikuti tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan, akan tetapi pengamalan surah al-Insyirah dalam tradisi ini bertujuan memohon

kemudahan atas kesusahan berupa bala yang diturunkan sebagaimana makna dari ayat dalam surah tersebut. Pengulangan pada surah-surah tersebut merupakan aturan serta ketentuan para ahli salaf dan tidak mempunyai makna serta alasan khusus penggunaannya yang kemudian diikuti dalam setiap pelaksanaan tradisi Tolak Bala di pondok pesantren Nur Yaqdhah.

Kata Kunci : *Surah-surah pilihan, Tolak bala, Tradisi*



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

¹Maizuddin, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 49

ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----َ---- (*fathah*) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----ِ---- (*kasrah*) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

----ُ---- (*dammah*) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج)

الأدلة، دليل الانابة، تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الاسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Swt. = Subhanahu Wata'ala
saw. = Shallallahu 'Alaihia Wasallam
a.s = 'Alaihi wasallam
QS. = Qur'an Surah
t.tp. = Tanpa Tempat Penerbit
t.t. = Tanpa tahun
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
Hlm. = Halaman
SMP = Sekolah Menengah Pertama



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Dengan izin Allah Swt. serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala Di Pesantren Nur Yaqdhah Di Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana agama Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Musliadi dan Ibunda Erlina, yang telah memberikan pengorbanan dalam mendidik, mendoakan dan selalu memberikan nasehat serta dukungan baik moral dan material yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih kepada adik-adik tercinta Fadhal Al Fajri, Muhammad Jumhuri, Ahmad Samhudi dan Arfan Alfarizqi. Terimakasih kepada kakak Mutia dan Rini serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril dan doa untuk keberhasilan serta keselamatan selama menempuh pendidikan.

Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Zulihafnani, S.TH.,MA selaku pembimbing II serta ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah membantu serta membimbing penulis untuk mewujudkan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Lukman hakim, M.Ag selaku penasehat akademik, kepada bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas

Ushuluddin dan Filsafat, dan kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam susah dan senang, yang telah menemani dan memberikan semangat sepanjang proses penulisan skripsi. Kepada pimpinan, pengurus dan seluruh santri pondok pesantren Nur Yaqdhah yang rela meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian di lapangan. Terakhir, terimakasih kepada seluruh mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Teriring doa dan semoga Allah Swt. Akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari atas keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Banda Aceh, 14 Juli 2024

Penulis,

A R - R A N I R Y

Warahmatul Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
1. Living Qur'an	11
2. Enkulturasasi	16
3. Teori sosial pengetahuan Karl Mannheim	18
4. Teori Max Weber	19
C. Definisi Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	22

A.	Pendekatan Penelitian.....	22
B.	Lokasi Penelitian	23
C.	Informan Penelitian	23
D.	Instrumen Penelitian.....	24
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.	Observasi	25
2.	Wawancara.....	25
3.	Dokumentasi.....	26
F.	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	PEMBAHASAN	28
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1.	Profil Pondok Pesantren Nur Yaqdhah	28
B.	Proses Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala Di Pondok Pesantren Nur Yaqdhah	29
C.	Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Pilihan Dalam Tradisi Tolak bala	32
1.	Pembacaan Surah-Surah Pilihan	34
2.	Pembacaan Salawat <i>Kamilah</i>	42
3.	Pembacaan Doa <i>ya Latif</i>	43
4.	Salat Tolak Bala.....	45
5.	Doa Tolak Bala.....	47
D.	Pemaknaan Jumlah Pengulangan Pembacaan Surah-surah Pilihan dalam Tradisi Tolak Bala	51
BAB V	PENUTUP	56
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran.....	57
DAFTAR	PUSTAKA	58

LAMPIRAN II	65
LAMPIRAN III.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70



DAFTAR TABEL

Table 4.1: Daftar Pengulangan Surah-Surah Pilihan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 2: Foto Dengan Pimpinan, Pengurus dan Santri
- Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari jejak kehidupan manusia, sebagai bentuk kepribadian atau watak yang terdapat pada sebuah kelompok dan terbentuk secara alamiah yang dilakukan secara berulang melahirkan praktik-praktik dalam proses interaksi. Tradisi merupakan sesuatu yang diturunkan atau diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sebagaimana makna tradisi menurut KBBI yakni adat warisan dari nenek moyang yang masih dipraktikkan dalam masyarakat.¹

Tradisi Tolak Bala merupakan kegiatan tahunan yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat pada hari Rabu akhir bulan *Šafar*. Tolak Bala sebuah fenomena yang hidup dan berkembang dalam lingkup masyarakat muslim. Tradisi ini tidak dapat lepas dari Al-Qur'an, pada dasarnya hal tersebut merupakan studi sosial yang berkaitan dengan keberagaman.² Tradisi Tolak Bala dikenal oleh masyarakat dengan beragam nama yang berbeda sesuai daerah, salah satunya pada kalangan masyarakat Jawa tradisi ini dikenal dengan *rebo wekasan* dan masih banyak ragam nama disetiap daerahnya. Daerah Aceh mengenal tradisi ini dengan tradisi *tulak bala*.³

Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks

¹ Nur Fitria, Yulius Yulius, Ahmad Nisam, "Nilai-Nilai Tradisi Ratik Tolak Bala di Tandikek", dalam *Jurnal Budi Pekekerti Agama Islam* Nomor 1, (2023), hlm.1.

² Endah Triwahyuni. Uswatun Hasanah et. al., "Tradisi Sedekah Tolak Bala pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin", dalam *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* Nomor 1 (2020).

³ Teuku Amnar Saputra dan Zuriah, "Tulak Bala Sebagai Tradisi Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Virus Corona", dalam *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: ISSN* Nomor 2, (2020), Hlm. 8.

yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) ditengah kehidupan masyarakat.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidaklah anti keduniaan. Maraknya penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada kegiatan tertentu merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk menghidupkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sekalipun respon dan persepsi masyarakat tentulah berbeda satu sama lain dalam menyikapi fenomena-fenomena hidupnya Al-Qur'an pada keseharian mereka.

Kenyataan atas respon dan persepsi masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an tersebut, menyadarkan peneliti akan tradisi-tradisi keagamaan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesi pelaksanaannya, yang pernah peneliti jumpai di beberapa tempat maupun pondok pesantren di Aceh Selatan yang mana tradisi tersebut dikembangkan oleh masyarakat atau kalangan tertentu yang bersangkutan dengannya.⁵

Fenomena seperti itu tidak semata-mata bermula atas kehampaan masyarakat terhadap eksistensi Al-Qur'an, melainkan ada tujuan serta faktor-faktor tertentu yang melatarbelakangi pelaksanaannya sehingga memunculkan persepsi yang beragam dalam merespon Al-Qur'an. Keragaman persepsi timbul lantaran beberapa ayat Al-Qur'an yang digunakan memiliki makna atau penafsiran tersendiri bagi mereka.

Menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti khususnya, mengenai esensi dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang digunakan dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan, yang senantiasa dilestarikan pelaksanaannya. Nuansa fenomena tersebut peneliti temukan di pondok pesantren Nur Yaqdhah yang berlokasi di

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Press, 2014), hlm.104.

⁵ Leni Safitri, "*Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Rabu Pungkasan Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Di Desa Gerning Kecamatan Tigeneneng Kabupaten Pesawaran*", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 5.

Gampong Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada kegiatan tradisi Tolak Bala, yang kini menjadi rutinitas tahunan di pondok pesantren tersebut.

Tradisi ini dilaksanakan oleh hampir seluruh pondok pesantren yang ada di Aceh Selatan. Namun perbedaannya pondok pesantren Nur Yaqdhah merupakan satu-satunya pondok pesantren mitra sekolah yang menjalankan tradisi Tolak Bala secara rutin setiap tahunnya, atas dasar kepercayaan bahwa tradisi tersebut dapat mencegah atau menolak mara bahaya yang akan terjadi selama setahun kedepan.⁶

Tradisi Tolak Bala yang dilakukan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Aceh dengan sebutan *rabu abeh*. Prosesi yang dilakukan pada tradisi Tolak Bala di pesantren Nur Yaqdhah dimulai dari pembacaan Yāsīn dengan jumlah tertentu pada beberapa ayat lalu dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah yang lain yaitu ayat kursi, surah Al-Qadr, surah al-Insyirah dan surah al-Kāfirun. Kemudian dilanjutkan dengan membacakan salawat *kamilah*, surah al-Ikhlās, surah al-Falaq dan al-Nās, kemudian melakukan salat Tolak Bala yang berjumlah empat rakaat dengan dua kali salam, di mana pada setiap rakaatnya setelah pembacaan surah al-Fātihah dibacakan surah al-Kauthar sebanyak 17 kali, surah al-Ikhlās 5 kali dan surah *al-Muawwidhatain* (al-Falaq dan al-Nās) 1 kali, kemudian setelah selesai ditutup dengan pembacaan doa.⁷

Karangan Syeikh Abdul Ḥamid al-Qudsi yaitu “*Kumpulan Amalan dan Faedah dalam Bulan-Bulan Hijriyah*” dikatakan bahwa seorang arif ahli *kasyaf* dan *tamkin* berkata: “dalam setiap tahun turun 320 ribu bencana. Semua itu terjadi pada hari Rabu terakhir dari bulan *Ṣafar*. Maka hari itu menjadi hari paling sulit dalam setahun. Maka barang siapa yang mengerjakan salat empat

⁶ Hasil Observasi Tradisi Tolak Bala, pada Tanggal 21 mei 2024 di Pondok Pesantren Nur Yaqdhah.

⁷Hasil Observasi Tradisi Tolak Bala, pada Tanggal 21 mei 2024 di Pondok Pesantren Nur Yaqdhah.

rakaat pada hari itu dan membaca dalam setiap rakaat darinya setelah al-Fātihah surah al-Kauthar 17 kali dan al-Ikhlaṣ 5 kali dan *al-Mu'awwidhatain* (al-Falaq dan al-Nās) sekali, maka Allah Ta'ala melindunginya dari kemarahan-Nya dari semua bencana yang turun di hari itu hingga tahun itu berakhir.⁸ Hal inilah yang menjadi pondasi bagi pelaku tradisi tolak bala. Anggapan mengenai hari Rabu terakhir bulan *Ṣafar* merupakan hari “*nahas*” didasarkan pada QS. al-Qamar:54 ayat 18-20:

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَدَابِي وَنُذِرِ ۱۸ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي
يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ۱۹ تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْفَعِرٍ ۲۰

“Kaum ‘Ad pun mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancamanKu. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari *nahas* yang terus menerus, yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang.”⁹

Menurut Hafiz al-Dīn Abi Barakat ‘Abdillah bin Aḥmad bin Maḥmūd An-Nasafī, dijelaskan bahwa penafsiran ayat tersebut adalah pada hari itu diturunkan angin yang dingin atau suara yang keras, pada hari *nahas* yang mana penderitaan itu akan terus berlanjut menimpa mereka hingga keluarganya dan pada hari Rabu di akhir bulan.¹⁰

Hal menarik yang menjadikan tradisi Tolak Bala di beberapa Pondok Pesantren di Aceh Selatan, khususnya Pondok Pesantren Nur Yaqdhaḥ sedikit berbeda dari pelaksanaan di beberapa pondok pesantren lainnya adalah para santri membawa

⁸Abdul Hamid Qudsi, *Kumpulan Amalan & Faedah dalam Bulan-Bulan Hijriyah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), hlm. 33

⁹Umi masrurah, “Tradisi Rebo Wekasan Dalam Kajian Living Qur’an Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”, dalam *Jurnal Qaf Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Nomor 1,(2017). hlm. 141-156.

¹⁰Hafidh ad-Din Abi Barakat ‘Abdillah bin Aḥmad bin Maḥmūd An-Nasafī, *Madarik at-Tanzil wa Haqa’iq at-Ta’wil*, (Libanon: Darul Fikri), hlm.1172

air dalam botol minum masing-masing yang kemudian diletakkan dihadapan para santri tersebut dengan membuka penutup botolnya ketika proses pembacaan Yāsīn dan serangkaian doa lainnya sedang berlangsung, di mana rangkaian doa yang dipanjatkan dipercaya dapat membuat air tersebut menjadi obat. Berpijak pada pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait makna ayat-ayat suci Al-Qur'an yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Tolak Bala di pesantren Nur Yaqdhah di Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Tolak Bala di Pondok Pesantren Nur Yaqdhah di Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan?
2. Bagaimana pemaknaan jumlah pengulangan membaca ayat dalam tradisi tolak bala di pesantren Nur Yaqdhah di Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Tolak Bala di pesantren Nur Yaqdhah di Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui pemaknaan jumlah pengulangan membaca ayat dalam tradisi Tolak Bala di pesantren Nur Yaqdhah di Gampong Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini dapat menunjang aspek akademis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis, karya ilmiah ini merupakan sumbangsih sederhana bagi pengembangan studi Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan

¹¹Hasil Observasi Tradisi Tolak Bala, pada Tanggal 21 mei 2024 di Pondok Pesantren Nur Yaqdhah.

acuan, referensi dan lainnya bagi para peneliti lain yang ingin memperdalam studi *living Qur'an*.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan mengenai pemaknaan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi Tolak Bala sebagaimana yang menjadi rutinitas di tempat penelitian.

